

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pertanian bisa diangkesenjangkan sebagai sahabat yang dekat dengan kehidupan manusia. Pertanian mencakup berbagai aktivitas, termasuk budidaya tanaman pangan dan hortikultura, yang memiliki makna serta peran penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Peran penting sektor pertanian bagi masyarakat Indonesia sangat strategis dalam mendukung ketahanan pangan, perekonomian, dan kesejahteraan rakyat. Pertanian merupakan sumber utama penyediaan bahan pangan nasional, seperti padi, jagung, sayuran, dan komoditas hortikultura lainnya, yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Selain itu, sektor ini juga berperan sebagai sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk, khususnya di wilayah pedesaan, sehingga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan (laila, 2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator penting yang mencerminkan peningkatan kapasitas suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam aktivitas ekonomi yang ditandai oleh bertambahnya produksi nasional, pendapatan masyarakat, serta meningkatnya daya beli dan kesejahteraan penduduk secara umum yang ditunjukkan oleh naiknya pendapatan nasional. Pertumbuhan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Peningkatan kapasitas tersebut dapat terjadi karena adanya kemajuan atau penyesuaian dalam aspek teknologi, kelembagaan, maupun ideologi sebagai

respon terhadap berbagai kondisi yang berkembang. Di Indonesia, salah satu komoditas unggulan pertanian yang berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan petani adalah bawang merah. Produk pertanian ini termasuk dalam kelompok sayuran rempah dan memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Kebutuhan terhadap bawang merah cukup tinggi, mengingat fungsinya sebagai penyedap alami yang memberikan rasa lezat dan khas pada masakan.

Penerapan budidaya bawang merah yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sangat diperlukan guna memperoleh hasil panen yang optimal. Salah satu aspek penting dalam budidaya adalah pemupukan, yang berperan dalam meningkatkan produktivitas tanaman. Terdapat dua jenis pemupukan yang umum digunakan, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik berasal dari bahan-bahan alami seperti sisa tanaman, kotoran hewan, serta limbah organik lainnya yang telah mengalami proses pengolahan. Pupuk ini tersedia dalam bentuk padat maupun cair, dan dapat diperkaya dengan tambahan mineral atau mikroorganisme bermanfaat. Fungsinya tidak hanya menyediakan unsur hara, tetapi juga membantu memperbaiki kondisi fisik, kimia, dan biologi tanah. (Hartatik *et al.*, 2015).

Desa Gunung Agung yang terletak di Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim, merupakan salah satu daerah sentra produksi bawang merah. Kegiatan pertanian bawang merah di wilayah ini memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian lokal, terutama dalam meningkatkan pendapatan petani skala kecil. Selain memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani, komoditas ini juga mendukung kestabilan ekonomi lokal.

Tabel 1. Data Produksi dan Luas Panen Bawang Merah Kabupaten Muara Enim

Tahun	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
2019	1.141	-
2020	491	-
2021	644	-
2022	222	19
2023	999	32

Sumber : BPS Kabupaten Muara Enim 2025

Data statistik menunjukkan bahwa produksi Bawang Merah di Muara Enim memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Meskipun demikian, produktivitas dan kualitas Bawang Merah yang dihasilkan masih sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknik budidaya, penggunaan pupuk, irigasi, dan cuaca (Putra & Sudibia, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, produktivitas bawang merah di daerah ini menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga, yang berdampak pada kesejahteraan petani.

Meskipun bawang merah memiliki potensi yang besar, petani di Desa Gunung Agung menghadapi berbagai tantangan dalam budidayanya. Permasalahan yang sering muncul meliputi faktor internal, seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan dan penerapan teknologi pertanian modern, serta terbatasnya akses terhadap pupuk dan bibit berkualitas. Di samping itu, berbagai faktor eksternal turut menjadi kendala dalam usaha tani bawang merah, seperti kondisi iklim yang tidak stabil, serangan hama dan penyakit tanaman, fluktuasi harga pasar, serta keterbatasan sarana pendukung seperti sistem irigasi dan akses jalan. Hambatan-hambatan tersebut secara langsung berdampak pada penurunan produktivitas dan pendapatan petani.

Kondisi tersebut membuat para petani sulit untuk mencapai hasil panen yang optimal dan memperoleh pendapatan yang layak. Padahal, peningkatan produksi bawang merah dan pendapatan petani memiliki dampak yang signifikan tidak hanya bagi kesejahteraan petani itu sendiri, tetapi juga bagi perekonomian daerah. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan bawang merah, agar dapat dirumuskan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi petani.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam budidaya bawang merah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam perumusan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor pertanian bawang merah, khususnya di Desa Gunung Agung, Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim. Dengan adanya kebijakan yang tepat, peningkatan produksi dan pendapatan petani bawang merah dapat tercapai secara berkelanjutan..

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan judul “Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan petani bawang merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menghitung jumlah pendapatan dari bawang merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.
2. Untuk mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi produksi bawang merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan akan diperoleh:

1. Bagi Penulis
 - 1) Memberikan pengetahuan yang lebih luas dan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi produksi serta pendapatan bawang merah di Desa Gunung Agung.

- 2) Melatih kemampuan penulis dalam melakukan penelitian, menganalisis data, serta menyusun laporan ilmiah secara sistematis.
- 3) Menjadi pengalaman berharga dalam mengidentifikasi permasalahan pertanian dan memberikan solusi yang aplikatif, yang dapat bermanfaat di bidang akademik maupun profesional.

2. Bagi Universitas

- 1) Meningkatkan kualitas penelitian di bidang ilmu Agribisnis.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan kurikulum atau mata kuliah terkait.

3. Bagi Masyarakat Umum

- 1) Penelitian ini memberikan kontribusi informasi yang bermanfaat terkait berbagai faktor yang memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan bawang merah, sehingga dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai dinamika dalam sektor pertanian.
- 2) Penelitian ini berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengembangan sektor pertanian, khususnya komoditas bawang merah, sebagai salah satu sumber utama pendapatan dan upaya memperkuat ketahanan pangan.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat umum dalam memahami tantangan dan peluang yang ada dalam sektor pertanian, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan pertanian yang lebih baik.